

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan diperoleh sepanjang hidup, pendidikan dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pendidikan mempunyai peran yang penting dalam menentukan proses pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam mencapai tujuan pendidikan seperti yang diutarakan pada penjelasan diatas memerlukan dasar pengembangan pendidikan yang bermutu tinggi, yaitu pendidikan seumur hidup (*life long education*) dan empat pilar belajar yang dikemukakan UNESCO pada tahun 1996 yaitu (1) Pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan (*learning to know*), (2) Pembelajaran untuk

berbuat (*learning to do*), (3) Pembelajaran membangun diri sendiri (*learning to be*), (4) Pembelajaran untuk hidup bersama (*learning to live together*), (Tutpai & Er Unja, 2022). Literasi menulis merupakan kompetensi yang penting dalam dalam pengembangan pendidikan. Namun banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis yang dapat disebabkan oleh kurangnya kreativitas, motivasi, serta pemahaman tentang struktur penulisan yang efektif.

Keterampilan menulis merupakan suatu proses aktif dan kreatif untuk menyampaikan gagasan kedalam bentuk bahasa tulis sehingga terjadi sebuah komunikasi antara penulis dan pembaca. Setiap siswa dituntut untuk terampil dalam menulis, melalui menulis siswa dapat mengetahui kemampuan mengungkapkan pikirannya, (Thabrani, 2023) Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis menyatakan bahwa menulis adalah proses pembuatan makna dan serangkaian kegiatan pembuatan teks termasuk didalamnya menghasilkan, membentuk, membaca ulang teks, mengedit dan merevisi sebuah teks.

Pentingnya keterampilan menulis harus dimiliki oleh siswa SD. Keterampilan menulis memegang peranan penting dalam perkembangan bahasa dan keberhasilan akademik siswa, terutama di tingkat sekolah dasar (Ratnasari & Adiwijaya, 2023)). Namun, banyak siswa Sekolah Dasar yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pemikiran dan ide dengan baik dalam tulisan (Lina, 2023).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas II UPT SDN 5 Makale. Pembelajaran dikelas khususnya dalam meningkatkan literasi menulis cerita pendek siswa dikarenakan terdapat sebagian peserta didik penulisan kosakatanya masih rendah, contohnya keterhubungan kata dengan kalimat namun peserta didik menunjukkan minat dalam pembelajaran. Permasalahan yang ada yaitu siswa merasa bosan dan kurang konsentrasi pada literasi menulis cerita pendek. Maka dari itu sebaiknya guru menyampaikan materi tidak hanya menggunakan metode konvensional saja tetapi diperlukan sebuah model pembelajaran berbantuan media agar lebih menarik, sehingga siswa tidak merasa bosan, kurang bersemangat dan kurang konsentrasi.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan model ATIK dengan bantuan media *loose part*. Model ATIK adalah salah satu upaya meningkatkan kemampuan menggambar anak, ATIK merupakan singkatan dari Amati, Tiru, Kerjakan ATIK dalam (Ayuni & Watini, 2022), amati adalah bagian dari proses kegiatan untuk melihat dengan seksama atau memperhatikan dengan detail suatu objek, kondisi suatu kejadian atau peristiwa nyata yang ada disekitar. Bagi anak usia dini, proses mengamati sesuatu merupakan hal yang penting dalam kehidupannya karena anak usia dini sedang berkembang pesat rasa ingin tahunya terhadap peristiwa atau hal-hal sekecil apapun yang terjadi di sekitarnya..

Sedangkan kegiatan meniru atau imitation menurut peace adalah kemampuan melakukan kembali perilaku yang dilihat bahwa aktivitas bermain

menggunakan bahan alam pada anak dapat meningkatkan pengetahuan sikap perilaku dan meningkatkan kesehatan, juga dengan menggunakan bahan alam, dapat mengembangkan kemampuan mengklasifikasikan, menyebutkan lengkap kondisi dan keadaan suatu objek.

Penggunaan model pembelajaran akan lebih efektif apabila dikombinasikan dengan salah satu media pembelajaran, adapun media yang bisa dikombinasikan dengan model ATIK adalah media *loose part*.

Media *loose part* adalah media material lepas yang penggunaannya dapat beragam, artinya bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang dan disatukan kembali dengan berbagai cara. Jadi media ini bisa digunakan dan dibentuk sesuai imajinasi masing-masing anak, maka dari itu media *loose part* dapat membantu mengekspresikan kreativitas tanpa batas, bahan-bahan yang digunakan juga mudah ditemukan disekitar lingkungan tanpa mengeluarkan biaya yang banyak (Pokhrel, 2024).

Efektivitas model ATIK dan media *loose part* dalam pembelajaran menurut para ahli: Model ini efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis dan pemecahan masalah (Juardi et al., 2022) menyatakan bahwa observasi dan peniruan mempercepat proses belajar, sementara penerapan langsung meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri siswa.

Hal tersebut didukung dengan data autentik dari hasil observasi awal dengan guru kelas II UPT SDN 5 Makale, Kelurahan batupapan, Kabupaten Tana Toraja, diperoleh data bahwa literasi meulis siswa dalam bidang studi bahasa Indonesia masih sangat rendah dari hasil obeservasi diperoleh data

bahwa diantara 18 siswa 8 hanya orang siswa yang memenuhi Kriteria Keterecapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan 10 siswa diantanya belum mencapai KKTP yaitu 70. Melihat data hasil belajar siswa dan pengamatan aktivitas tersebut maka perlu adanya upaya untuk mengadakan inovasi (perbaikan) untuk meningkatkan literasi menulis agar siswa lebih aktif, mandiri, kreatif, dan menyenangkan dalam belajar sehingga motivasi belajar dapat meningkat (memenuhi KKTP).

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian ini karena ingin mengetahui model dan media pembelajaran yang tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi menulis siswa kelas II. Oleh karena itu diperlukan pelaksanaan penelitian yang berjudul “Implementasi Model Atik Berbantuan Media *Loose Part* Untuk Meningkatkan Literasi Menulis Siswa Kelas II UPT SDN 5 Makale.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, masalah yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah : Apakah implemenetasi model ATIK berbantuan media *losse part* dapat meningkatkan literasi menulis cerita pendek siswa kelas II UPT SDN 5 Makale?

C. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan literasi menulis cerita pendek siswa di kelas II UPT SDN 5 Makale dengan menggunakan model ATIK berbantuan media *loose part*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di laksanakan dikelas II UPT SDN 5 Makale manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini digunakan untuk menambah ilmu dan pengetahuan mengenai penngunaan model ATIK berbantuan media *loose part* untuk meningkatkan literasi menulis cerita pendek siswa kelas II

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan penggunaan model ATIK berbantuan media *loose part* bagi para guru dalam pembelajaran literasi menulis cerita pendek

b. Bagi Siswa

Dengan menggunakan model ATIK berbantuan media *loose part* siswa dapat meningkatkan literasi menulis cerita pendek.

c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan untuk dasar melakukan pembelajaran khususnya untuk meningkatkan liteasi menulis peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonsia

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan sekaligus pengalaman penelitian untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik melalui model ATIK berbantuan media *loose part* yang digunakan.